

# BAB I

## PENDAHULUAN

### E. Latar Belakang

Perwujudan masyarakat berkualitas merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat yang sekaligus juga menjadi tanggung jawab pemerintah. Tanggung jawab terfokus pada upaya mempersiapkan masyarakat yang mempunyai keunggulan, kreativitas, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Upaya mempersiapkan masyarakat yang unggul dan profesional dilakukan melalui program pendidikan. Makna pendidikan tersurat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menegaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan yang layak merupakan hak semua warga negara, seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1 bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Pemerintah terus mengupayakan peningkatan mutu pendidikan agar masyarakat Indonesia mampu menghadapi tantangan di era global. Upaya pemerintah

dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah melalui pendidikan dasar dan perbaikan kurikulum.

Peningkatan pendidikan bermutu salah satunya dilakukan melalui gerakan literasi. Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Buku Panduan Gerakan Literasi Nasional (GLN) menegaskan bahwa: “Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintergrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat”.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan daya literasi masyarakat Indonesia adalah dengan mengembangkan Literasi Dasar (*Basic Literacy*). Kemendikbud (2017) melalui Badan Bahasa membagi literasi dasar menjadi enam, yaitu literasi bahasa dan sastra (baca dan tulis), numerasi, sains, digital (teknologi informasi), finansial, serta budaya dan kewarganegaraan.

Fakta hasil penelitian *Programme for International Students Assessment* (PISA) 2015 menunjukkan rata-rata nilai sains negara OECD adalah 493, sedangkan Indonesia baru mencapai skor 403. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih menduduki peringkat bawah dalam pengetahuan akan sains. Sains dan teknologi merupakan salah satu alternatif yang dapat memecahkan tantangan era globalisasi. Tantangan di era global dapat terselesaikan jika individu mampu memiliki literasi sains. Literasi sains dapat tercermin dari sikap dalam membuat pilihan yang berdampak pada lingkungan dan mampu memahami pentingnya sikap menghargai lingkungan.

Literasi sains menurut Fananta, dkk, (2017: 4) dapat membantu manusia untuk membentuk pola pikir, perilaku, dan membangun karakter manusia untuk peduli dan bertanggungjawab terhadap dirinya, masyarakat, dan alam semesta, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat modern yang sangat bergantung pada teknologi. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki literasi sains yang baik akan memiliki kesadaran dan kepedulian kepada sains dengan baik.

Tingkat literasi sains pada siswa di SD dapat dilihat dengan cara observasi. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri Kedondong memiliki kesadaran dan kepedulian akan sains, terbukti dengan kemampuan siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Siswa juga membuang sampah di tempat sampah yang sudah disediakan. Saat ada sampah plastik yang tergeletak di lantai, siswa juga mengambil sampah tersebut kemudian memasukan ke dalam tempat sampah.

Kesadaran akan menghargai lingkungan tercermin dari semua warga sekolah di SD Negeri Kedondong melalui sikap dalam menghargai lingkungan. Siswa dan guru SD tersebut juga membawa bekal makanan yang ditaruh dalam tempat makan. Salah satu guru menjelaskan, membawa bekal yang ditaruh di dalam tempat makanan dirasa dapat lebih hemat dan supaya siswa tidak jajan sembarangan. SD tersebut juga telah mengupayakan pengembangan bakat para siswanya melalui program ekstrakurikuler.

Kemampuan memahami sains yang baik akan memudahkan siswa untuk lebih memahami konsep hidup dan kehidupan secara menyeluruh,

sehingga literasi sains pada siswa menjadi penting untuk ditingkatkan meskipun terdapat literasi-literasi lainnya. Sains menjadi bagian yang tidak bisa lepas dari diri manusia, sehingga setiap kegiatan di dunia ini selalu menggunakan sains. Adanya Literasi Sains di SD menjadi salah satu upaya perbaikan pendidikan demi meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia. Siswa yang mengerti sains cenderung akan selalu menjaga hidup, menghargai lingkungan, dan menghargai orang lain.

Implementasi literasi sains pada siswa dirasa penting untuk diteliti lebih lanjut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti implementasi literasi sains pada siswa di SD Negeri Kedondong. Hal ini dikarenakan Literasi Sains penting diterapkan di SD untuk menanamkan sikap peduli terhadap aspek sains maupun dalam pengaplikasian di kehidupan sehari-hari.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi literasi sains pada siswa di SD Negeri Kedondong?
2. Apa faktor pendukung literasi sains pada siswa di SD Negeri Kedondong?
3. Apa faktor penghambat literasi sains pada siswa di SD Negeri Kedondong?

## **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi literasi sains pada siswa di SD Negeri Kedondong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung literasi sains pada siswa di SD Negeri Kedondong.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat literasi sains pada siswa di SD Negeri Kedondong.

## **H. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan literasi sains pada siswa di sekolah dasar.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi siswa agar mampu peduli terhadap sains dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti pola pikir, perilaku, dan membangun karakter untuk peduli dan bertanggungjawab terhadap dirinya, masyarakat, dan alam semesta.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru mengenai pelaksanaan literasi sains pada siswa di sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengaruh/dampak positif bagi sekolah kaitanya dengan langkah dalam menerapkan literasi sains pada siswa di sekolah dasar.

